BAB V

KONSEP

5.1 Konsep dasar perancangan objek dengan tema extending tradition

Extending tradtion merupakan proses melanjutkan atau mencari keberlanjutan sebuah tradisi dengan cara mengutip secara langsung bentukan dan nilai di masa lampau untuk lebih dikembangkan dan disesuaikan dengan masa kini secara inovatif tanpa menghilangkan unsur-unsur masa lampau. Ada bebrapa point yang perlu diperhatikan dalam proses perancangan dengan tema extending tradtion, meliputi :

- Mencari keberlanjutan dengan tradisi lokal.
- Mengutip secara langsung dari bentuk masa lalu
- Tidak dilingkupi oleh masa lalu, melainkan menambahkannya dengan cara inovatif
- interpretasi kita tentang masa lalu diubah berdasar kepada perspektif dan kebutuhan masa kini dan masa depan
- mencoba melebur masa lalu dengan penemuan baru
- menggunakan struktur vernakular dan tradisi *craftmanship*
- mencari inspirasi dalam bentuk dan teknik yang unik dari bangunan tradisional

Konsep omah (Rumah Jawa) keterkaitannya dengan tema, objek dan tapak adalah nilai serta bentukan yang dimilki oleh Komunitas pondok seni

(Galeri Raos) ada dalam Omah (Rumah jawa). Nilai-nilai yang terdapat pada Komunitas pondok seni (Galeri Raos) adalah kekerabatan, kebersamaan, dan kesadaran akan seni, nilai-nilai tersebut adalah beberapa nilai-nilai yang dimilki oleh Omah (Rumah Jawa), selain itu Galeri Raos yang juga letaknya di Batu, Jawa Timur sehingga ada unsur lokalitas di dalamnya. Dari segi bentukan bangunan Galeri Raos yang terletakdi jalan Panglima Sudirman no 6 Batu, dari segi fungsional dan fasad bangunan yang sama dengan pendopo (salah satu bagian dari Rumah jawa). Ciri-ciri yang ditemukan dalam Rumah Jawa antara lain :

Keindahan / Cita-cita	Timbulnya tipologi bentuk bangunan rumah, ornamen dan warna.
Bersatu dengan lingkungan	Ruang-ruang pendopo, peringgitan, dan gadri yang terbuka.
Perlindungan / kebijakasanaan	Bentuk atap yang berkesan bentuk manusia dengan posisi menelengkup dan berusaha melindungi seluruh luasan lantai.
Jasmani/ Pancaindera / nafsu	Penampilan tidak kontras
Kepandaian / Keuletan / ketangkasan	Keanekaragaman konstruksi yang mampu menampilkan ragam kekuatan, terutama pengaruh angin, gempa dan radiasi matahari
Kesenangan	Proporsi luasan yang baik antara lain 2:3, 3:4 , 3:3 , 3:5 dan memadai 2,5 x tinggi manusia rata-rata dan ukuran ergonomik yang cukup longgar dengan memperhatikan adanya jarak

	psikologis.
Cita-cita luhur yang selalu mengundang gangguan	Sistem pelubangan yang selalu diberi penghalang supaya segala sesuatunya tidak langsung masuk, missal seketeng (rana), jeruji, tirai kain, dinding penghalang dan pohon penghalang.
Cita-cita meraih tata tentrem kerta raharjo	Permainan tinggi rendah pohon, langit-langit ruangan menurut tatanan irama yang antinya dapat digunakan untuk mengendalikan emosi yang memanfaatkannya.

Prinsip perancangan Extending tradition Omah (rumah Jawa)

Prinsip-prinsip extending tradition	Penerapan dalam bahasa arsitektural	Tradisi yang akan diextendingkan
Pertapakan	• Zoning • Perletakan bangunan • Vegetasi • Bangunan sekitar • Pedestrian ways • Sistem parkir dan sirkulasi • Perletakan entrance • Taman dan area terbuka	Pertapakan • Zoning rumah Jawa • Perletakan massa rumah Jawa • Perletakan entrance dan sirkulasi pada rumah Jawa
Perangkaan	• Struktur • material	Perangkaan • Mempergunakan sistem

		struktur knock down
Persungkupan	• susunan ruang • system utilitas	Persumgkupan • Sistem tata letak ruangan pada rumah Jawa • Sistem utilitas rumah Jawa
Persolekan	• Bukaan pada bangunan. • ornamentasi	Persolekan • Ornamentasi terdapat pada ukiran umpak pada soko guru • Bukaan pada rumah Jawa dijadikan ornamentasi pada fasad bangunan (eksterior)
Peratapan	• Atap	Peratapan Ada beberapa jenis atap pada rumah Jawa yaitu Limasan (dara gepak), Srontongan (empyak setangkep), joglo, dan panggang pe.

Aplikasi ke dalam rancangan

Pertapakan

- Penzoningan berdasarkan tata letak ruang Omah (rumah Jawa) berdasarkan kwadran. Kwadran tersbut terdiri; kwadran depan kanan (*public*), depan kiri (*semi public space*), belakang kanan (*semi private space*), dan belakang kiri (*private space*).
- Gunungan adalah simbol dari kebuthan yang manusia yang tinggal di dalamnya harus mencangkup:
  - ✓ Api; api, sinar matahari, sinar penerangan, suhu.
  - ✓ Angin; angin, aliran udara (gas, bau-bauan), vebtilasi.
  - ✓ Tanah; tanah, bumi, lahan (pertanian, pemukman, kerja)

- ✓ Air; air, klembaban, cairan, uap, awan, cuaca, iklim.
- ✓ Udara; udara,gas, cuca, iklim

Sehingga perletakan bangunan, vegetasi, pedestrian ways dan bangunan sekitar harus dapat memenuhi kelima aspek tersebut.

- Perletakan entrance, sistem parkir dan sirkulasi disesuaikan dengan kebutuhan penggunannya (sirkulasi tata ruang rumah Jawa yang terus menerus).

Perangkaan

- Struktur rangka disesuaikan dengan kebutuhan sekarang dan masa depan dengan mempertahankan struktur inti

Mempergunakan material pengganti (bambu) atau menyesuaiakan (menggabungkan) dan menyesuaikan dengan kebutuhan.

Persungkupan

- Susunan ruang

Mempergunakan sistem tat ruang Omah (rumah Jawa) yang diolah tanpa merubah sistem tatanan tersebut.

- Sistem Utilitas

Persolekan

- Bukaan pada bangunan pada rumah jawa bedasarkan Gunungan.
- Ornamen pada Omah (rumah Jawa) diganti dengan material berbeda dan dirubah lebih simple.

Peratapan

- Atap tidak meninggalkan makna dalam sebuah bentuk Atap Omah (rumah Jawa) dengan sdikitpengolahan dan menganggati material.

Tabel 5.1 Prinsip perancangan Extending tradition Omah (rumah Jawa)

5.2 Konsep Kawasan

Konsep kawasan adalah sekumpulan proses analisa yang terkait dengan kondisi eksisting tapak yang memiliki potensi untuk dapat dikembangan lebih lanjut.

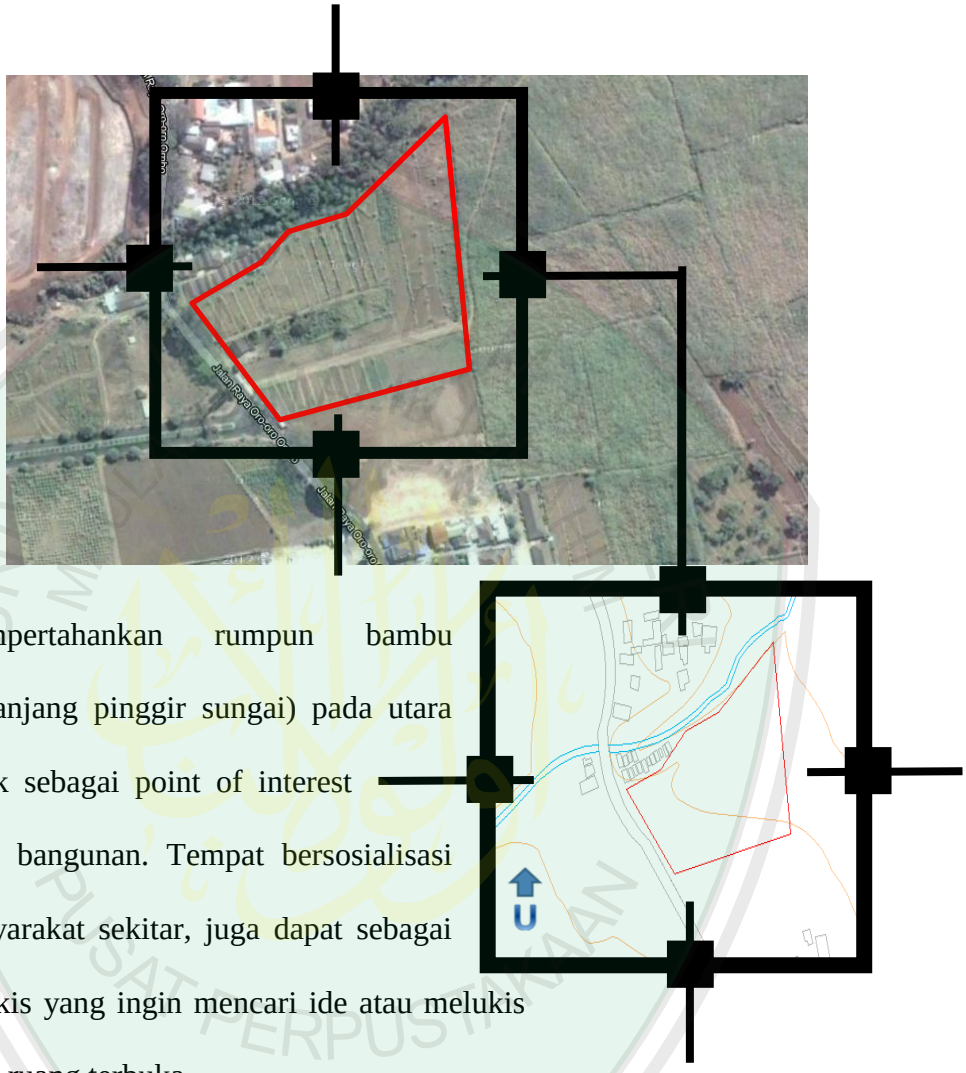

- Mempertahankan rumpun bambu (sepanjang pinggir sungai) pada utara tapak sebagai point of interest pada bangunan. Tempat bersosialisasi masyarakat sekitar, juga dapat sebagai pelukis yang ingin mencari ide atau melukis pada ruang terbuka.
- Perletakan entrance pejalan kaki pada sebelah utara tapak yang langsung menuju tapak.
- Memberikan tembok pembatas pada sebelah utara dan timur tapak yang berfungsi sebagi pengamanan. (meminimalisir kriminalitas yang terjadi di dalam atau di luar tapak) yang terbuat dari pagar hidup selain menyatu

dengan alam sekitar juga mempermudah masyarakat untuk melakukan kegiatan bersosialisasi di dalam tapak.

- Melebarkan jalan dan memberikan pedestrian pada sebelah barat tapak untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan di sekitar tapak.
- Meminimalisir kebisingan dengan memundurkan perletakan bangunan dari pemukiman penduduk yang berada pada sebelah utara.
- Memberikan vegetasi pada sekitar sungai (sebelah utara tapak) berfungsi menjaga ekosistem yang ada si sungai ataupun di sekitar sungai.

5.3 Konsep Tapak

Konsep tapak merupakan hasil dari proses analisa tapak yang berkaitan dengan objek dan tema, sehingga dapat diperoleh unsur-unsur yang dapat diterapkan dalam perancangan.

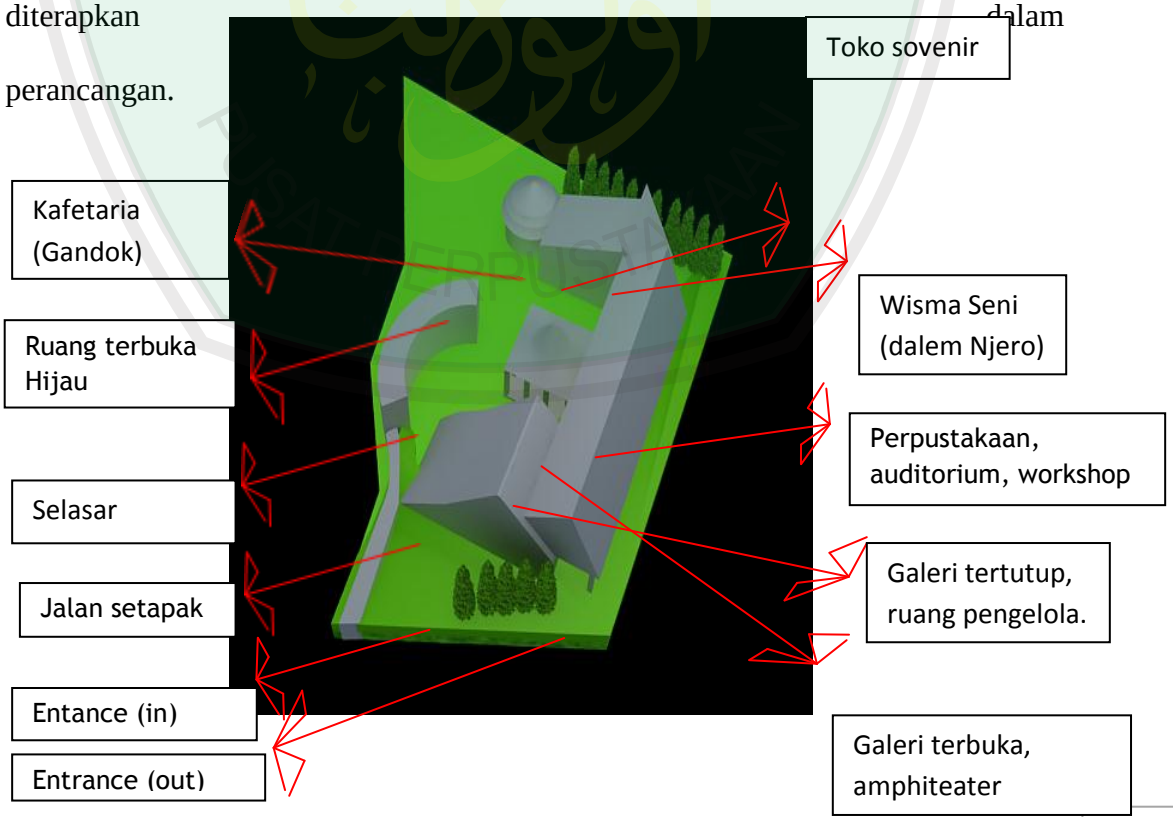

- Area terbuka hujau (tempat bersosialisasi dan tempat inspirasi bagi para seniman untuk melukis
- Selasar (budaya bernaung masyarakat jawa)
- Entrance dan sirkulasi (Sirkulasi pada rumah Jawa yang cenderung terus menerus)
- Memberikan entrance khusus untuk pejalan kaki (entrance pada rumah jawa)
- Galeri tertutup dan kantor pengelola (Peringgitan dan senthong kiwo)
- Kafetaria dan took souvenir (gandok)
- Perpustakaan, workshop dan auditorium (Sistem peratapan jawa + kolom)juga dipergunakan sebagai area parkir pada bawah bangunan
- Wisma seni (Dalem-omah jero)
- Mushola (senthong tengah)
- Galeri terbuka dan amphitheater (pendopo)
- Pola penataan massa memusat (konsep, organisasi ruang memusat pada pendopo)
- Orientasi mengahadap utara (orientasi rumah Jawa + pertimbangan matahari dan angin)

1.4 Konsep Bentuk dan tampilan

Bentuk dan tampilan diperoleh dari analisa menurut peratapan, persolekan dan persungkupan. Bentukan atap yang berasal dari sistem peratapan rumah Jawa yang diolah lebih sederhana dan bantukan bangunan mengikuti sistem peratapan.

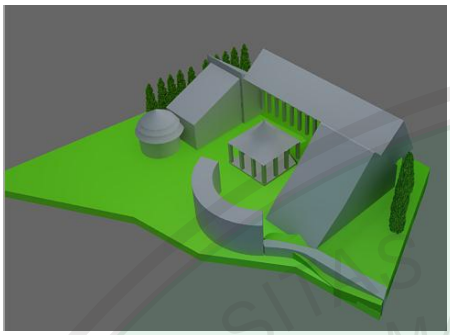

Dari persungkupan diperoleh tata ruang yang kemudian dipadukan dengan sistem peratapan yang juga telah diolah kembali mempergunakan tatanan letak ruang jawa yang tidak berurutan sesuai dengan rumah Jawa. Persolekan rumah Jawa yaitu ukir-ukiran yang bentuknya sudah disederhanakan.

1.5 Konsep Ruang

Konsep ruang yaitu menyesuaikan dengan kebutuhan ruang yang ada pada objek (galeri) dengan rumah Jawa. Pendopo (galeri terbuka, amphitheater), Peringgitan (perpustakaan dan auditorium), senthong kiwo (kantor pengelola), senthong tengen (workshop), senthong tengah/ krobongan (mushola), dalem njero (wisma seni)

1.6 Konsep Utilitas

Konsep utilitas mempergunakan Pompa air yaitu persungkupan dari rumah Jawa yang dulunya mempergunakan senggot untuk memperoleh air.

1.7 Konsep struktur
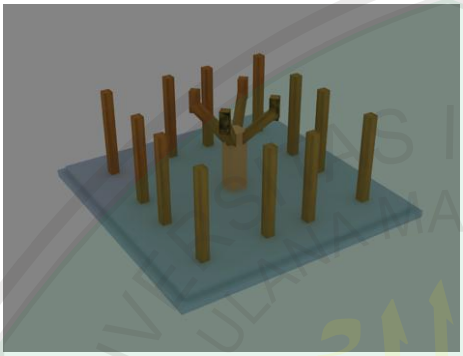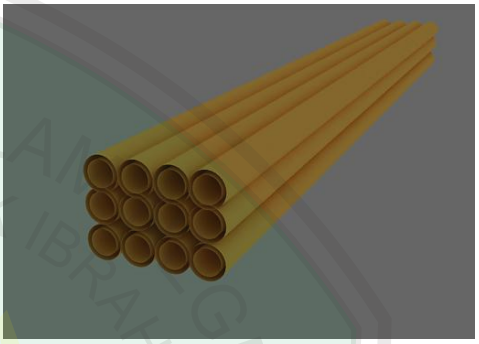
Konsep struktur yaitu memodifikasi atau menggabungkan sistem struktur knock down yang ada pada rumah jawa, serta penggunaan material bambu dalam konstruksinya.